

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kepribadian menurut Boeree merupakan suatu hal yang berbeda-beda bagi tiap individu, kepribadian merupakan hal unik yang dimiliki oleh masing-masing orang [1]. Sedangkan menurut Adolf Heuken S.J pada bukunya dengan judul “Tantangan Membina Kepribadian : Pedoman Mengenal Diri” yang dipublikasikan pada tahun 1998 menyatakan bahwa kepribadian merupakan pola yang menyeluruh semua perbuatan, kemampuan, dan juga kebiasaan seseorang, baik itu merupakan mental, jasmani, rohani, emosional maupun yang sosial. Dalam bentuk usaha agar menjadi manusia sebagaimana dikehendaknya, maka pola inilah yang terwujud dalam tingkah lakunya [2]. Dari beberapa pengertian mengenai kepribadian yang diperoleh, maka kepribadian dapat sebagai suatu identitas seseorang yang menunjukkan perilaku atau sikap dari dalam dirinya yang konsisten sehingga sikap tersebut menjadi kebiasaan.

Kepribadian sebagai ciri khas perilaku seseorang yang tentunya berbeda-beda juga memiliki peran dalam keberhasilan seseorang. Sifat-sifat kepribadian seseorang dapat mempengaruhi keberhasilan bahkan kegagalan seseorang dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pekerjaan maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu faktor yang menyebabkan kegagalan bisa jadi karena seseorang kurang percaya diri akan kemampuannya, seperti pesimis atau hal lainnya yang kurang positif. Hal ini terjadi karena seseorang belum mengenali dirinya sendiri [3].

Dalam dunia psikologi banyak sekali teori kepribadian yang berkembang, teori tersebut juga digunakan untuk melakukan tes dan analisis kepribadian seseorang. Salah satu teori yang sering dijadikan sebagai instrumen tes kepribadian adalah teori (MBTI) *Myers-Briggs Type Indicator* [4]. Tes *Myers-Briggs Type Indicator* atau biasa disingkat MBTI merupakan tes kepribadian yang ditemukan oleh Katherine Briggs dan

saudaranya Isabel Briggs-Myers di Amerika Serikat, tes ini memiliki tujuan untuk mengetahui kepribadian pada seseorang [1].

Dalam penelitian dengan judul “Implementasi MBTI Untuk Pengembangan Karir Mahasiswa: Studi Perbedaan Tipe Kepribadian Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling” yang ditulis oleh Farida Agus Setyawati dan kawan-kawan mengungkapkan bahwa setiap tahunnya ada sekitar 2 juta orang menggunakan kuesioner MBTI, sehingga instrumen ini dikenal secara luas. Kepopuleran tes MBTI ini memiliki banyak alasan yaitu kecocokannya dengan berbagai bidang, seperti pendidikan, perkembangan karir, perilaku organisasi, fungsi kelompok, perkembangan tim, pelatihan pribadi dan eksekutif, psikoterapi individu, pasangan, dan keluarga, dan dalam konteks interaksi *multicultural* [5].

Unit Bimbingan Konseling yang merupakan bagian pendukung dari aktifitas akademik di Institut Teknologi Telkom Purwokerto yang setiap tahunnya melakukan tes psikologi untuk mahasiswa baru. Tujuan diadakannya tes ini ialah sebagai diagnosis keperluan bimbingan dan konseling. Tes ini diperlukan untuk mengetahui kepribadian, kekurangan, serta kelebihan diri, sehingga dapat membantu untuk mengembangkan diri apabila selama proses perkuliahan memerlukan bantuan atau bimbingan dari Unit Bimbingan Konseling IT Telkom Purwokerto.

Tes psikologi yang digunakan saat ini masih menggunakan *Google Form*. Mahasiswa diminta untuk mengisi tes dari *google form*, yang kemudian hasil tes tersebut akan dilakukan *scoring* secara manual untuk menghitung skala kecenderungan kepribadian menggunakan teori MBTI oleh Unit Bimbingan Konseling. Scoring manual yang dilakukan memerlukan waktu hingga satu jam. Berdasarkan proses yang berjalan terdapat kendala yaitu *scoring* yang masih dilakukan secara manual yang memerlukan waktu. Selain itu berdasarkan hasil wawancara pada lampiran 1 bahwasanya penggunaan *Google Form* untuk tes psikologi saat ini masih memiliki beberapa kekurangan diantaranya ialah desain penggunaan *Google Form* yang terbatas,

dan dari sisi pengguna yang melakukan tes psikologi tidak bisa melihat riwayat penggunaan.

Dari beberapa manfaat dan kebutuhan tersebut, penulis bermaksud untuk membuat sebuah sistem tes sebagai media untuk membantu tes psikologi menggunakan teori *Myers-Briggs Type Indicator*. Untuk menunjang hal tersebut penulis menggunakan sistem berbasis web yang dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkan yang berdasarkan pada hasil wawancara lampiran 1. Berdasarkan ulasan diatas maka penelitian ini akan merancang dan membangun sebuah sistem berbasis web untuk tes psikologi yang akan digunakan oleh Unit Bimbingan Konseling IT Telkom Purwokerto.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat disusun rumusan masalah yaitu penggunaan *Google Form* untuk melakukan tes psikologi memiliki beberapa kekurangan diantaranya ialah tidak dapat melakukan scoring MBTI, desain google form yang terbatas, dan pada sisi pengguna tidak dapat melihat riwayat penggunaan.

## **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang dan membangun sebuah web sebagai media untuk membantu tes psikologi menggunakan teori *Myers-Briggs Type Indicator* untuk mahasiswa baru IT Telkom Purwokerto dengan metode SDLC?
2. Bagaimana hasil evaluasi sistem tes psikologi berbasis website menggunakan pengujian *Black Box*?

#### 1.4. Batasan Masalah

Adapun batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data didapat dari Unit Bimbingan Konseling IT Telkom Purwokerto, berupa instrumen pertanyaan yang sudah dipakai sebelumnya pada *google form* dan *scoring* MBTI.
2. Rancang bangun website tes psikologi ini untuk membantu Unit Bimbingan Konseling IT Telkom Purwokerto dalam melaksanakan tes psikologi menggunakan metode SDLC.
3. Metode SDLC pada penelitian ini dilaksanakan sampai tahapan implementasi.
4. Sistem ini menilai kepribadian berdasarkan jawaban yang diinputkan pengguna.
5. Pembangunan sistem berbasis web menggunakan HTML, PHP, MYSQL, dan CSS menggunakan framework Laravel 8.
6. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Black box Testing* yang dilakukan oleh Unit Bimbingan Konseling IT Telkom Purwokerto.

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Merancang dan membangun sebuah website sebagai media untuk membantu tes psikologi menggunakan teori *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI).
2. Mengevaluasi sistem tes psikologi berbasis website menggunakan pengujian *Black Box*.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai media untuk membantu Unit Bimbingan Konseling IT Telkom Purwokerto dalam melaksanakan tes psikologi.
2. Sebagai media untuk lebih mengenal kepribadian sehingga mampu memahami kelebihan dan kelemahan pada dirinya.
3. Sebagai media yang mampu menemukan cara yang tepat untuk memperbaiki kekurangan pada diri seseorang.
4. Sebagai media untuk mengembangkan potensi dari kelebihan yang dimiliki.